



Jurnal Edukasi

PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-1 SMP NEGERI COKROAMINOTO KALABAHİ TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ismawati Sibala^{*)} Mukmin Amsidi²⁾

^{1,2)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia (11pt Cambria)

*Corresponding Author:

Email: mukm17rin@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: This study aims to analyze the role of parents in the motivation to learn mathematics of eighth-grade students in class VIII-1 at SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi for the 2023/2024 academic year. The research method used is a qualitative descriptive method. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations of students, parents, and math teachers. The research results show that the role of parents has a significant impact on students' motivation to learn mathematics. Parents who are actively involved in supporting their child's learning activities, providing encouragement, and showing interest in their child's math achievements can enhance the student's motivation. Conversely, the lack of parental involvement in supporting mathematics learning can negatively impact students' motivation to learn. It was found that open communication between parents, students, and math teachers plays an important role in increasing learning motivation. Parents who allocate time to discuss their child's academic progress, help with assignments, and provide positive reinforcement can create a positive learning environment at home. Additionally, it was found that parents' positive attitudes towards mathematics and their involvement in mathematical activities outside of school, such as visits to mathematics museums or math discussions at home, can stimulate students' interest and motivation in the subject. Based on the results of this study, it is recommended that schools and parents collaborate to create more effective strategies to enhance the role of parents in supporting students' motivation to learn mathematics at the secondary school level.

Kata Kunci: Orang Tua, Motivasi Belajar, Matematika Siswa



A. PENDAHULUAN

Sarana dari upaya untuk meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter merupakan arti dari pendidikan. Pendidikan diperuntukan untuk semua orang hal ini dimaksudkan bahwa setiap orang dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis, sehingga perlu adanya pendidikan yang memadai.

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara dasar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal (Muhammad Irham, 2013), maka perlu adanya semangat belajar dan motivasi yang tinggi. Menurut (Faturrahman dalam Sutikno 2010), motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau untuk melakukan sesuatu dan apabila rasa tidak sukanya itu muncul maka seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan rasa itu. Dari hal ini motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu hadir dari dalam diri seseorang dan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Orang tua lah yang mendidik, memelihara, merawat serta melindungi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua atau keluarga bekerja keras demi menciptakan mobilitas sosial. Orang tua mengharapkan nasib anaknya jauh lebih baik. Tanpa memikirkan status sosial, orang tua berjuang mati-matian demi memberikan pendidikan terbaik sesuai dengan biaya yang disanggupi. Peran orang tua cukup besar dalam menanamkan motivasi belajar pada anak. Oleh karena itu anak yang mendapat dorongan belajar tambahan dari rumah akan terlihat perbedaannya dengan anak yang hanya mengharapkan peranan dari pihak sekolah saja. Penguatan diri dari keluarga mempunyai keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan oleh pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Bapak Rifai Isa, S.Pd) pada hari senin 02 Agustus 2024 selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada ulangan matematika. Siswa yang aktif dalam belajar hanya sekitar 75% dari 22 siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi masih rendah dikarenakan adanya beberapa faktor, antara lain: siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika dan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang Peran Orang Tua



Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025

Identifikasi Masalah

Beberapa persoalan yang menjadi hambatan, antara lain : 1) Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi pada mata pelajaran matematika. 2) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. 3). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika. 4) Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak masih belum optimal. 5) Tidak semua siswa mendapatkan dorongan belajar yang cukup dari lingkungan keluarga. 6) Sebagian orang tua kurang terlibat dalam mendampingi dan mengawasi proses belajar anak di rumah. 7) Perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan motivasi dari orang tua dengan yang tidak. 8) Keterbatasan fasilitas belajar yang disediakan orang tua di rumah turut memengaruhi motivasi belajar anak.

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil dua masalah penting yang dihadapi siswa, yaitu; 1) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun pelajaran 2024/2025? 2) Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025??

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui studi ini maka tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi pada mata pelajaran matematika. 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Menambah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan keluarga dan mata pelajaran matematika. 3) Bagi siswa: Memberikan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam proses belajar dan meningkatkan semangat belajar. 4) Bagi orang tua: Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, khususnya dalam memotivasi belajar di rumah. 5) Bagi guru: Menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa. 6) Bagi sekolah: Memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan



Pendidikan adalah proses dasar dan terencana untuk mengubah tingkah laku serta mendewasakan manusia, yang berlangsung melalui jalur formal, nonformal, maupun informal (Irham, 2013). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu, sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dan tekun dalam belajar. Menurut Faturrahman (dalam Sutikno, 2010), motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu. Apabila muncul rasa enggan atau tidak suka, individu tersebut akan berusaha menghilangkannya agar tetap bisa menjalankan tugas belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Keluarga, khususnya orang tua, berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memicu munculnya motivasi internal pada anak.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal pertama dan utama bagi anak, dengan orang tua sebagai pendidik pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan motivasi anak (Sudjiono, 2009). Orang tua tidak hanya bertugas mencukupi kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus mendampingi dan membimbing proses belajarnya. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti memantau kegiatan belajar, membantu menyelesaikan tugas, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak (Slameto, 2010).

Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang kerap dianggap sulit oleh siswa karena menuntut pemahaman konsep, logika, dan ketekunan (Amsidi, 2025). Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Winkel (2009) menyatakan bahwa motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari pelajaran, meskipun pelajaran tersebut dirasa sulit seperti matematika. Tanpa motivasi yang cukup, siswa akan mudah menyerah dan tidak memiliki semangat untuk menyelesaikan soal atau memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk tidak mudah menyerah menjadi penting, terutama dalam pembelajaran matematika.

Hubungan Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa

Siswa yang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan guru di sekolah. Orang tua yang menyediakan waktu, perhatian, dan fasilitas belajar di rumah secara tidak langsung memberikan dorongan emosional dan psikologis kepada anak (Slameto, 2010). Penguatan dari keluarga memberikan pengaruh yang lebih dalam karena bersifat personal dan konsisten. Hal ini sangat



penting terutama dalam pelajaran yang menantang seperti matematika, di mana siswa membutuhkan dukungan moral yang kuat.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berawal dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

D. HASIL

Data utama diperoleh adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII- 1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi dan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas VIII- 1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi. Dari hal ini data yang diperoleh dapat diketahui dengan proses wawancara dan juga dokumentasi. Adapun subjeknya adalah orang tua siswa kelas VIII- 1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi dan siswa kelas VIII- 1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi. Adapun paparan data hasil wawancara beberapa orang tua dan siswa yang penulis ambil berdasarkan jenis motivasi menurut (Sardiman, 2014) motivasi bisa berasal dari dalam diri dan dari luar diri adalah sebagai berikut :

1. Orang tua siswa

Bapak Iwan Kopa, merupakan ayah dari siswi atas nama Julhija Kopa Dalam wawancara yang penulis lakukan Bapak Iwan mengutarakan bahwa beliau terkadang meningkatkan motivasi kepada anak. Cara yang dilakukan Bapak Iwan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan sekolah anaknya. Namun Bapak Iwan tidak selalu mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran setelah anaknya pulang dari sekolah. Bapak Iwan biasanya melakukan tindakan dengan menegur anaknya apabila mendapat nilai kurang baik dan terkadang memuji anaknya apabila mendapat nilai yang baik. Hambatan yang dirasakan bapak iwan dalam meningkatkan motivasi belajar anak terkhusus pelajaran matematika adalah ketidak mampuan dalam membantu menyelesaikan tugas matematika anaknya.

Ibu Marniyanti, merupakan Ibu dari siswa atas nama Muhammad Yusran. Dalam wawancara yang penulis lakukan, Ibu Marniyanti mengutarakan bahwa beliau kadang meningkatkan motivasi kepada anak. Cara yang dilakukan Ibu Marniyanti adalah dengan cara berusaha memenuhi segala kebutuhan sekolah



anaknya. Ibu Marniyanti kadang mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran setelah anaknya pulang dari sekolah. Ibu Marniyanti biasanya melakukan tindakan dengan menegur dan menyuruh anaknya belajar lagi apabila mendapat nilai kurang baik dan terkadang memuji anaknya apabila mendapat nilai yang baik. Hambatan yang dirasakan Ibu Marniyanti dalam meningkatkan motivasi belajar anak terkhusus pelajaran matematika adalah belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anaknya.

Ibu Sumi, merupakan Ibu dari siswa atas nama Nadia N. Utung. Dalam wawancara yang penulis lakukan Ibu Sumi mengutarakan bahwa beliau sering meningkatkan motivasi kepada anak. Cara yang dilakukan Ibu Sumi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan sekolah anaknya dan memberi dukungan. Ibu Sumi kadang mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran setelah anaknya pulang dari sekolah. Ibu Sumi biasanya melakukan tindakan dengan menegur dan menyuruh anaknya belajar lagi apabila mendapat nilai kurang baik dan terkadang memuji anaknya apabila mendapat nilai yang baik. Hambatan yang dirasakan Ibu Sumi dalam meningkatkan motivasi belajar anak terkhusus pelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman terhadap pelajaran matematika karena pelajaran ini semakin sulit sekarang.

Bapak Junaidin, merupakan ayah dari siswi atas nama Nona R. Boli. Dalam wawancara yang dilakukan penulis Bapak Junaidin mengutarakan bahwa beliau sudah meningkatkan motivasi kepada anak. Cara yang dilakukan Bapak Junaidin adalah dengan cara menyediakan alat dan proses pembelajaran yang dibutuhkan anaknya. Namun Bapak Junaidin tidak mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran setelah anaknya pulang dari sekolah. Bapak Junaidin biasanya melakukan tindakan dengan menyuruh anaknya untuk lebih giat lagi belajar dan menegur anaknya apabila mendapat nilai kurang baik. Terkadang memuji anaknya apabila mendapat nilai yang baik. Hambatan yang dirasakan Bapak Junaidin dalam meningkatkan motivasi belajar anak terkhusus pelajaran matematika adalah tidak bisa selalu membantu anak menyelesaikan tugasnya.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025, juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri atau eksternal dimana orang tua dikategorikan sebagai faktor pendukung atau dari luar seperti yang diutarakan Sardiman (2014: 89), motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar seperti memberi dukungan, perhatian dan lain sebagainya.

2. Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi

Julhijah Kopa mengutarakan bahwa tidak suka pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan bagi Julhija Kopa pelajaran matematika itu sulit kadang kali baru mudah. Orang tua Julhijah kadang menyuruhnya belajar di rumah namun tidak



perna memeriksa buku Julhijah setiap pulang sekolah. Orang tua Julhijah kadang marah dan kadang tidak memarahi Julhijah apabila mendapat nilai kurang baik serta tidak membantu mengerjakan tugas yang sulit diselesaikan. Hambatan yang dirasakan Julhija Kopa terhadap pelajaran matematika adalah sulit memahami materi yang rumit. Apabila mendapat materi yang rumit maka minatnya jadi menurun.

Muhammad Yusran mengutarakan bahwa tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan bagi Muhammad yusran pelajaran matematika itu sulit. Orang tua Yusran sering menyuruhnya belajar di rumah dan kadang memeriksa buku pelajaran Yusran setiap pulang sekolah. Orang tua Yusran kadang marah apabila mendapat nilai kurang baik dan kadang membantunya menyelesaikan tugas yang kurang dipahami. Hambatan yang dirasakan Muhammad yusran terhadap pelajaran matematika adalah sulit memahami materi yang rumit dan malu bertanya kalau kurang memahami materi yang diberikan guru.

Nadia N. Utung mengutarakan bahwa menyukai pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan bagi Nadia pelajaran matematika itu susah-susah gampang terkadang sering keliru mengerjakan soal. Orang tua Nadia sering menyuruhnya belajar dan kadang memeriksa buku Nadia setiap pulang sekolah. Nadia kadang dimarahi orang tuanya apabila mendapat nilai kurang baik dan terkadang membantu Nadia menyelesaikan tugas yang sulit diselesaikan. Hambatan yang dirasakan Nadia terhadap pelajaran matematika adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Nona R. Boli mengutarakan bahwa menyukai pelajaran matematika. Baginya pelajaran matematika itu kadang gampang kadang susah. Orang tua Nona terkadang memeriksa buku Nona setiap pulang sekolah dan kadang membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami oleh Nona. Nona sering di suruh belajar oleh orang tuanya dan terkadang marah apabila Nona mendapat nilai kurang baik. Hambatan yang dirasakan Nona terhadap pelajaran matematika adalah sering tidak teliti dalam mengerjakan soal.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025 ada yang dipengaruhi oleh faktor internal dan ada juga dari faktor eksternal. Seperti siswa atas nama Nadia dan Nona sering diberi perhatian oleh orang tuanya yang merupakan faktor dari luar yang hasilnya menyukai pelajaran matematika. Sedangkan Julhijah dan Yusran yang juga diberikan perhatian oleh orang tuanya namun karena faktor intrinsiknya yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga motivasi belajarnya rendah. (Sardiman, 2014), faktor intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

3. Peran orang tua



Peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025 tergolong rendah hal ini dikarenakan kurangnya pemberian motivasi kepada anak dan dukungan dengan memberi semangat dan perhatian kepada anak. Orang tua merupakan orang pertama dan paling berjasah dalam kehidupan anak-anaknya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan fisik dan material maupun kebutuhan mental dan spiritual. Pemenuhan kebutuhan mental dan spiritual, seharusnya orang tua memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan anaknya baik pendidikan formal maupun informal. Perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dapat berupa pemberian naseha-nasehat, dorongan, bimbingan dan menciptakan inspirasi yang dapat menunjang motivasi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

4. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025 tergolong rendah pula hal ini dikarenakan minat belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025 yang sangat kurang dengan alasan sulitnya memahami materi matematika yang tergolong sulit.

Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, bila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya bisa lebih baik. Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Jika siswa yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna baginya, maka motivasi akan muncul dengan kuat. Dengan motivasi belajar yang kuat maka kegiatan belajarpun akan meningkat.

E. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan juga dilengkapi dengan saran. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025. Peran Orang tua dengan memotivasi belajar anak adalah dengan memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. Selain untuk memantau orang tua juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu orang tua juga dapat memotivasi belajar anaknya dengan cara memberikan hadiah dan hukuman. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua sudah cukup memadai mulai dari alat



sekolah, buku modul, tempat belajar serta pengkondisian suasana belajar, dari hal ini bisa menjadikan anak termotivasi dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII-1 SMP Negeri Cokroaminoto Kalabahi Tahun Pelajaran 2024/2025. Ada yang memiliki motivasi dan ada juga yang tidak memiliki motivasi. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukkan masing-masing orang tua dan sulitnya siswa memahami materi yang rumit. Namun ada juga yang memiliki motivasi yang tinggi yang berasal dari dalam diri siswa yakni adanya kemauan untuk belajar, menjadi siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga mampu memperoleh nilai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsidi, M. (2025). *Jurnal edukasi elektro*. 1(01), 46-53.
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id/index.php/je/article/view/12>
- Fathurrohman, Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet I; Bandung PT Refika Aditama.
- Irham, Muhammad. 2013. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Nasional.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000